

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berasal dari kata “*pedagogi*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti membawa keluar sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki tingkah laku dan melatih cerdas juga berakal agar bisa berpikiran jernih. Dalam bahasa Jawa pendidikan mempunyai arti mengolah, mengubah kejiwaan, perasaan, pikiran, kemauan dengan pendewasaan budi pekerti, dan perubahan karakter anak. Menurut kamus besar bahasa indonesia, pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), yaitu memelihara, dan juga memberikan pembinaan moral dan intelektual (pendidikan, dan kepemimpinan). Pendidikan di sisi lain, mengacu proses untuk mengubah sikap dan perilaku setiap individu atau kelompok orang untuk mendewasakan mereka dengan mengembangkan inisiatif pendidikan melalui pelatihan, proses perilaku, dan metode pengajaran.²

Pendidikan merupakan sebagai proses yang tentunya memiliki tujuan, seperti dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, yang mengatur bahwa pendidikan memiliki tujuan di Indonesia adalah untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter seseorang serta

² Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Lembaga Peduli Pendidikan Indonesia: Medan, 2019), hal.23

peradaban bangsa yang mampu mencerdaskan kehidupan masyarakat. Negara berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan berwarganegara yang demokratis dan bertanggung jawab.³ Dari penjelasan tersebut agar dapat mewujudkan pendidikan dalam mentransformasikan pengetahuan, dan nilai-nilai keterampilan perlu disusun kurikulum sebagai pedoman untuk mencapai tujuan di lembaga-lembaga pendidikan.

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang perlu untuk dievaluasi secara kreatif, dinamis, dan seimbang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum, pelajar, dan juga IPTEK. Hasil pembelajaran dalam pengertian ini menjadi suatu beban. Terlebih lagi, kemajuan pesat di bidang IPTEK yang memungkinkan dunia pendidikan untuk tetap melakukan kurikulum “zona nyaman” yang berlaku saat ini.

Kurikulum selalu berkembang seiring dengan aspek teoritis dan praktis pendidikan. Membagi kurikulum menjadi tiga kategori berbeda: kurikulum sebagai suatu sistem, kurikulum sebagai substansi, dan kurikulum sebagai disiplin akademik. Kurikulum merupakan sarana untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa di sekolah atau berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum juga dapat didasarkan pada suatu dokumen yang memuat informasi tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan pengajaran, evaluasi, dan

³ I Wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Dasar: Adi Widya, Vol.4, No. 1, 2019, hal. 30

penilaian.⁴

Pendidikan tidak memiliki arah jika tanpa adanya kurikulum, kita tidak akan tahu harus mencapai tujuan yang mana. Namun dengan adanya kurikulum memudahkan dan implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum ini berguna bagi pimpinan sekolah dalam mengembangkan sekolahnya, bagi guru untuk memajukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan bagi penulis buku untuk mengajar sebagai komunitas pengguna terbitan buku yang sesuai dengan kurikulum saat ini.

Setiap pembatasan kurikulum yang diberlakukan pasti akan berdampak pada cara pembelajaran dan sistem pendidikan di semua institusi pendidikan. Pendekatan kurikulum yang dilihat dari segi isi akan menempatkan fokus penyelenggaraan pembelajaran pada bagaimana siswa memahami materi pelajaran. Di sisi lain, lembaga yang melihat kurikulum sebagai program akan menciptakan lingkungan belajar yang optimal untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa ke arah tujuan pendidikan.⁵

Pendidikan di Indonesia cenderung menggunakan kurikulum yang ketinggalan zaman dari negara-negara Barat dan Eropa, sehingga perlu membenahi ketertinggalan tersebut. Kurikulum pendidikan Indonesia telah diubah atau direvisi setidaknya sepuluh kali sejak Indonesia memperoleh kemerdekaan pada tahun 1945. Misalnya, pada tahun 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan yang terbaru pada tahun 2013. Kurikulum harus

⁴ Dewa Nyoman Redana, dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 4 Singaraja*, Locus Majalah Ilmiah Fisip. Vol 15 No. 1, 2023, hal 79

⁵ Dadang Sukirman, dkk, *Kurikulum dan bahan Belajar TK*, PGTK2403/Modul 1, hal.1-2

dikembangkan secara fleksibel untuk memenuhi tuntutan dan perubahan zaman di mana kurikulum diterapkan. Pancasila dan UUD 1945 adalah dasar kurikulum nasional Indonesia. Pendidikan di berbeda dalam hal tujuan dan metode untuk mencapainya.⁶

Kurikulum mengalami perkembangan yang pesat dari zaman ke zaman dan tidak ada yang sia-sia dalam penciptaan alam beserta isinya (langit dan bumi). Pada dasarnya menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban. Allah berfirman bahwa derajat seseorang yang berilmu akan diangkat. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surat Al Mujadalah ayat 11.⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا

فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(QS. Al- mujadalah, 58: 11).⁸

Dengan demikian maka, dalam kurikulum merdeka belajar dan Al-Quran ini, rupa-rupanya tidak ada sekat yang diklasifikasikan oleh Allah dalam

⁶ Adeliya Putri Ananda, dkk, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa*, Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah, Vol 3 No. 2, 2021. Hal 102-103

⁷ Sholeh, *Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al Mujadalah ayat 11)*, Jurnal At Thariqah, Vol. 1, No. 2, 2016, hal. 207

⁸ Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2022), hal. 589

mengajarkan Adam as. Allah SWT mengajarkan ilmu kepada Adam as dengan konsep mengajarkan ilmu secara kullaha (seluruhnya). Dalam hal ini, Quraish Shihab, mengatakan bahwa manusia sesungguhnya dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama-nama dan karakteristik benda-benda dan fungsinya masing-masing. Manusia juga dianugerahi untuk berbahasa.

Pengembangan kurikulum atau pembaharuan perlu dianggap sebagai suatu perubahan yang terus-menerus agar kurikulum yang ada tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat umum. Sebelum kurikulum dilaksanakan, perlu dilakukan penelitian secara berkala. memahami bagaimana evolusi keilmuan bidang-bidang yang dibentuk oleh materi pendidikan dan metode yang digunakan tepat. Oleh karena itu, pengembang kurikulum dan pendidik harus melakukan analisis menyeluruh kemudian melanjutkan evaluasi kemajuan siswa dengan menetapkan model, mengembangkan strategi pembelajaran, dan menerapkannya dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).⁹

Pada kurikulum 2013 semua standar yang digunakan sebagai dasar kurikulum dibuat dengan cara yang berbeda di tingkat satuan. Pada tahun 2013, standar nasional pendidikan akan membentuk kerangka dan struktur kurikulum.¹⁰ Dalam kurikulum 2013, kompetensi dikelompokkan menjadi tiga komponen: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karena perbedaan ini, proses evaluasi guru menjadi rumit dan membutuhkan lebih banyak sumber daya. Tujuan pembelajaran K13 terlalu tinggi dan tidak relevan dengan

⁹ Yunita, dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Jambura Journal of Educational Managemen. Vol.4, No. 1, 2023. hal 16-25

¹⁰ Ina Magdalena, dkk, *Analisis Sistem Penilaian Kurikulum 2013 Di SDN Bencongan 01*, Jurnal Edukasi dan Sains, Vol. 2, No. 3, 2020. hal 335

perkembangan anak. Oleh karena itu, guru tidak boleh membiarkan siswa bereksperimen, pengajaran satu arah harus menjadi prioritas utama, dan hasil belajar lebih berupa hafalan daripada pemahaman menyeluruh.¹¹

Di tengah perkembangan zaman yang begitu pesat, sistem pendidikan nasional Indonesia dituntut untuk terus berinovasi agar mampu menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan. Dengan keadaan tertentu memungkinkan satuan pendidikan memilih antara menggunakan kurikulum nasional, menggunakan kurikulum darurat, atau menyederhanakan kurikulum sendiri. Menjawab tantangan pendidikan tersebut, pemerintah meminta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh. Kemudian sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menyadari bahwa meskipun menawarkan tiga pilihan kurikulum, ia tidak mampu memperbaiki *learning loss* dan mengumumkan kebijakan kurikulumnya sendiri sebagai bentuk pengembangan K13. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, mengatasi masalah dan melakukan pemulihan akademik melalui Kurikulum Merdeka menawarkan tiga ciri yaitu salah satunya adalah pembelajaran berbasis proyek pengembangan soft skill dan kepribadian yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, dengan fokus pada materi inti yang serba

¹¹ Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.20, No.2, 2016, Jakarta Selatan :UHAMKA Jakarta, hal. 167

penting dan struktur yang lebih fleksibel.¹²

Namun, kurikulum merdeka tidak langsung dipaksakan dan diterapkan di madrasah. Madrasah dapat mulai menerapkan kurikulum baru secara bertahap, tergantung pada kesiapannya. Sekolah-sekolah dapat tetap menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat sampai mereka siap. Salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka adalah mengakui bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda. Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan individualisasi belajar, yang memungkinkan guru untuk memahami dan menghargai perbedaan ini, yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar yang paling mereka sukai.¹³

Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada pendidikan; itu juga mengajarkan siswa empati, tanggung jawab sosial, dan kemampuan untuk memimpin dalam proyek dan aktivitas kelompok. Kurikulum ini memberikan fondasi yang kuat bagi generasi muda Indonesia untuk menghadapi masa depan yang menantang dengan keyakinan dan kemampuan yang diperlukan untuk berhasil. Kurikulum merdeka di sekolah dasar sederajat sangat berbeda dari kurikulum sebelumnya dalam hal tujuan sistem pendidikan nasional, standar nasional pendidikan, dan profil siswa Pancasila yang dibangun di dalamnya. Kurikulum merdeka di sekolah dasar/sekolah menengah memberikan pedoman untuk kompetensi yang ingin dicapai. Kurikulum merdeka membagi struktur

¹² Sofyan Iskandar, dkk, *Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss yang Terjadi di Indonesia*, Journal Of Social Science Research, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 3, No. 2, 2023

¹³ Sofyan Iskandar, dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*, Journal Of Social Science Research, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 3, No. 2, 2023.

kurikulum menjadi dua bagian: yang pertama adalah pembelajaran reguler (kegiatan di sekolah) dan yang kedua adalah proyek untuk meningkatkan visibilitas siswa Pancasila. Di sini, pencapaian kompetensi tersebut dituangkan per fase daripada per KD. Kurikulum merdeka tidak membagi mata pelajaran IPA dan IPS secara khusus; bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan yang dapat digunakan sesuai keinginan lembaga pendidikan.¹⁴

Kualitas atau mutu merupakan gambaran dan karakteristik lengkap dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.¹⁵ Menurut Hari Sudrajad, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia. Pendidikan ini juga dapat menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.¹⁶

Semua pendapat ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah kunci untuk pengembangan sumber daya manusia. Masa depan negara bergantung pada standar pendidikan saat ini. Pendidikan yang baik datang dari sekolah yang

¹⁴ Zainul Anwar, Raudhatul Jannah, *Telaah Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka di SD/MI*, Journal Of Islamic Primary School, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, Vol. 1, No. 3, 2023, hal 157

¹⁵ Ahmad Sayuti, *Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Muhtadiin, IAI An Nur Lampung, Vol. 8, No. 1, 2022, hal 53

¹⁶ Hari Sudrajad, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung:Cipta Lekas Garafika, 2005), hal 17

baik. Selain itu, kualitas, juga dikenal sebagai mutu, adalah ajang persaingan yang sangat penting karena merupakan tempat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu, produk pendidikan yang berkualitas tinggi sangat penting untuk meningkatkan masa depan negara dengan mengeluarkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang dirancang untuk memberi ruang kepada satuan pendidikan sebagai alternatif dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang kurikulumnya menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta untuk mengembangkan potensi dan karakter secara holistik guru dalam sedangkan kurikulum merdeka ini untuk merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan lingkungan satuan pendidikan. Kurikulum ini menekankan pada capaian pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan proyek profil pelajar pancasila (P5). Dalam praktiknya, implementasi kurikulum merdeka ini perlu melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara nyata.¹⁷

Penerapan dalam kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, baik dari sisi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hingga proses evaluasi hasil belajar peserta didik. Namun, dalam implementasinya berbagai tantangan dan kendala masih kerap dihadapi oleh para pendidik dan pihak madrasah, mulai dari kurangnya pemahaman guru terhadap struktur kurikulum baru, keterbatasan

¹⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2024), hal. 20

sumber daya, hingga belum optimalnya proses evaluasi pembelajaran.

Sesuai dengan hasil observasi yang tentunya telah dilakukan oleh peneliti pada tahun ajaran 2023/2024, MIN 7 Tulungagung mulai menerapkan kurikulum merdeka pada kelas empat. Kurikulum merdeka pasti akan mengubah sistem pembelajaran. Hal ini pasti dirasakan oleh semua orang yang terlibat dalam komunitas sekolah, termasuk guru, peserta didik, kepala madrasah, dan pihak madrasah lainnya. Oleh karena itu, kurikulum harus ditingkatkan sesuai dengan undang-undang pemerintah untuk menjaga kualitas pembelajaran dalam pendidikan. Menurut observasi yang telah peneliti dapatkan, bahwa kurikulum ini bahwa masih banyak kendala seperti dengan adanya ketidaksesuaian implementasi kurikulum merdeka dengan pelaksanaannya. Pelaksanaan kurikulum ini masih terbatas karena banyak guru yang belum paham dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi, dan pelaksanaan dengan sarana prasarana yang terbatas. Sehingga perlu dilakukan kajian mendalam terhadap proses implementasi kurikulum ini dalam konteks nyata di MIN 7 Tulungagung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi kepala madrasah, waka kurikulum, dan juga guru dalam melakukan evaluasi dan pengembangan pelaksanaan kurikulum merdeka secara berkelanjutan.¹⁸

Sisi menarik sehingga saya memilih lokasi penelitian yang berada di MIN 7 Tulungagung karena saya sudah berkunjung kesana dan melakukan observasi di lokasi penelitian tersebut. Berdasarkan observasi yang telah

¹⁸ Observasi di MIN 7 Tulungagung pada 26 April 2024 pukul 09.00 WIB.

peneliti dapatkan di lembaga tersebut, guru berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum merdeka ini dengan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai konteks dengan melihat pelaksanaan pembelajaran yang ada di kelas 4 implementasi kurikulum merdeka ini membutuhkan pemahaman mendalam oleh guru agar mampu mengadaptasi pembelajaran sesuai prinsip-prinsip kurikulum merdeka belajar termasuk pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta asesmen-asesmen yang lebih fleksibel. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam terkait proses implementasi kurikulum merdeka diterapkan serta bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran berdiferensiasi. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggali lebih dalam dan mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka diimplementasikan dalam pembelajaran.

Peneliti memilih MIN 7 Tulungagung sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan observasi, madrasah ini menunjukkan upaya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi. Terutama di kelas IV, guru dituntut memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka seperti pembelajaran diferensiasi, P5, dan asesmen. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MIN 7 Tulungagung”* untuk menggali persepsi, pengalaman, dan strategi guru serta mendukung peningkatan kebijakan madrasah dalam menjalankan proses perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini, guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN 7 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN 7 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini. Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN 7 Tulungagung
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN 7 Tulungagung
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN 7 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih dalam membangun ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti, pembaca ataupun dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Kepala Madrasah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk meningkatkan bagaimana program pembelajaran dijalankan di madrasah. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan memperluas wawasan akademik mereka.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai referensi dan pengetahuan dalam penggunaan kurikulum merdeka di kelas.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini akan memberi peserta didik informasi dan

pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan kurikulum bebas berdampak pada kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi atau rujukan bagi peneliti lain atau peneliti lain yang ingin menyelidiki lebih lanjut bagaimana kurikulum merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

e. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan yang luas bagi peneliti sebagai calon pendidik sehingga dapat mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Untuk membuat pembahasan skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada masalah yang akan dibahas, serta untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang ada dalam memahami judul penelitian, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MIN 7 Tulungagung", istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam judul Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MIN 7 Tulungagung penelitian ini diantaranya:

a. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai kebijakan, proses penerapan rencana pembelajaran, atau program ke dalam praktik nyata dengan tujuan untuk mencapai hasil yang telah dirancang. Dalam konteks pendidikan, implementasi mencakup proses pelaksanaan kurikulum oleh pendidik dan tenaga kependidikan seperti guru, kepala sekolah, dan seluruh elemen pendidikan yang sesuai dengan pedoman dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana menurut Hamalik implementasi mencakup tiga aspek pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi hasil belajar.¹⁹ Implementasi secara sederhana dapat dipahami sebagai penerapana atau pelaksanaan. Sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia, pelaksanaan artinya penerapan.²⁰

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka__menurut Kemendikbudristek adalah kurikulum dengan struktur yang lebih sederhana dan fleksibel yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran bermakna dan menyenangkan serta mendukung penguatan profil pelajar Pancasila sebagai tujuan utama pendidikan nasional.²¹ Menurut Mulyasa kurikulum merdeka merupakan wujud dari filosofi pendidikan yang

¹⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja, 2008), hal. 55

²⁰ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. (Yogyakarta:CV. GRE PUBLISHING, 2018), hal. 19

²¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta:Kemendikbudristek,2022)

menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif. Guru bertanggung jawab untuk mengarahkan, membimbing, dan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²²

c. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran didefinisikan sebagai tingkat efektivitas penggunaan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar. Teknologi berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan era digital secara lebih adaptif dan kompeten.²³

Kualitas pembelajaran mencerminkan kemampuan sistem pendidikan dalam menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan peserta didik melalui pendekatan yang fleksibel, seperti pembelajaran diferensiasi, dan penguatan karakter melalui kegiatan proyek penguatan pelajar profil pancasila. Fokus utamanya adalah pengembangan kompetensi secara menyeluruh, bukan sekedar prestasi akademik.²⁴

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan-batasan judul di atas maka yang dimaksud dengan “*Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MIN 7 Tulungagung*” adalah suatu penelitian tentang bagaimana proses penerapan implementasi kurikulum baru oleh pendidik

²² Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, (Bandung:Rosdakarya,2022), hal 25

²³ Mufiatul Husna,*Strategi Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21*. (Al-Faizi: Jurnal Politik, Hukum dan Bisnis, 2024). Vol 2, No. 2, hal. 166

²⁴ Suryana, D, & Susanto, H. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Inovasi Kurikulum, (2023). Vol. 7, No. 1, hal 45.

dan pihak madrasah yang mencakup tiga tahapan utama yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka guna untuk mengetahui indikator penelitian di MIN 7 Tulungagung agar implementasi ini dapat mencapai pembelajaran yang bermakna, fleksibel, dan berorientasi pada kompetensi serta karakter peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas adanya suatu permasalahan yang harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan juga tentunya teratur. Karena hal tersebut harus ada di dalam sebuah sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam berfikir secara sistematis.

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak

2. Bagian Umum (Inti)

Bab I :Pada Bab ini penulis menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II :Pada Bab ini penulis menjelaskan tentang deskripsi teori penelitian terdahulu dan juga paradigma penelitian.

Bab III :Pada Bab ini penulis memaparkan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

Bab IV :Pada Bab ini penulis memaparkan tentang deskripsi data, paparan data, dan temuan penelitian

Bab V :Pada Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian

Bab VI :Pada Bab ini memuat kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.